

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ulkus diabetikum terdiri dari triad klasik yaitu neuropati, iskemia, dan infeksi (Syafri, 2018). Ulkus diabetikum paling sering disebabkan oleh neuropati perifer dengan persentasi 80% (Hindi et al, 2014). Neuropati diabetik merupakan gangguan aktivitas normal saraf di seluruh tubuh yang dapat merubah fungsi sensori, motorik, dan autonom (International Diabetes Federation, 2017). Kadar gula darah yang tinggi secara berkepanjangan pada penderita Diabetes Melitus dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi jika tidak mendapatkan penanganan dengan baik. Komplikasi yang sering terjadi antara lain, kelainan *vaskuler*, retinopati, nefropati, neuropati dan ulkus kaki diabetik. Diabetes melitus dengan komplikasi merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia. Pada penyakit diabetes melitus terdapat beberapa penyulit yaitu: hipoglikemia, neuropati retinopati diabetik, nefropati diabetik, rentan infeksi pada kaki diabetes atau gangrene DM. Komplikasi tersering yang dialami oleh penderita diabetes melitus adalah neuropati perifer (10-60%) yang akan menyebabkan ulkus diabetikum (Sutrisno, 2006).

Prevalensi penderita Diabetes Mellitus didunia menurut International Diabetes Federation (IDF) tahun 2015 menyatakan penderita DM dari keseluruhan penduduk dunia mencapai 415 juta orang. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 642 juta orang pada tahun 2040 jika tidak ditangani secara optimal (WHO, 2016 dalam Hutabarat, Hasneli, & Erwin, 2018). IDF juga memperkirakan bahwa sekitar 87- 97% dari seluruh penderita DM adalah DM tipe 2. Berdasarkan data IDF , Indonesia menempati peringkat ke-6 di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan 2 Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang.

Prevelansi penyakit DM di Provinsi Lampung, kasus DM untuk rawat jalan pada tahun 2009 mencapai 373 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 sejumlah 1103 orang, sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 4.248, tahun 2013 6,9 %, tahun 2018 10,9 % (Risksdas 2018).

Data di Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Kota Metro, pada bulan Oktober - Desember 2022 pasien yang dirawat di ruang bedah umum dengan ulkus diabetikum *post* debridemen sebanyak 40 pasien.

Pada *post* operasi debridemen begitu tinggi ditemukan masalah kontinuitas jaringan akibat prosedur tindakan invasif (prosedur operasi) yang mengakibatkan munculnya nyeri yang dirasakan penderita. Nyeri terkait luka dapat diklasifikasikan sebagai akut atau kronis, nosiseptif atau neuropatik. Nyeri yang berhubungan dengan luka adalah gejala yang kompleks, dan pasien dengan ulkus kaki persisten sering mengalami berbagai jenis nyeri dari ulkusnya, membuat jenis nyeri ini menjadi sangat kompleks (Noprika, 2022).

Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro terapi yang diberikan untuk mengatasi nyeri *post* debridemen yaitu dengan injeksi keterolac setiap 8 jam sesuai dengan resep dokter dengan durasi penggunaan umumnya 4 sampai 6 jam dan keterolac tidak boleh diberikan lebih dari 5 hari (Hidayatulloh, 2020). Nyeri *post* operasi masih dapat muncul meskipun telah diberikan obat analgesik. Pemberian farmakologi juga tidak dapat meningkatkan kemampuan klien untuk mengontrol nyerinya secara mandiri (Anggorowati, 2021) sehingga dibutuhkan kombinasi dengan nonfarmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang dan tidak menghambat proses penyembuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karlina dkk (2018) diperoleh rata-rata intensitas nyeri pada pasien debridement sebelum diberikan aromaterapi lavender diperoleh 7,07 (Nyeri Berat), 95% CI:6,01-8,12 dengan standar deviasi 1,907. Intensitas nyeri terendah 3 dan tertinggi 9. Dari estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% rata-rata intensitas nyeri adalah diantara 3-9. Sedangkan rata-rata intensitas nyeri pada ibu bersalin sesudah diberikan aromaterapi lavender diperoleh 5,53 (Nyeri Sedang), 95% CI: 4,43-6,64 dengan standar deviasi 1,995. Intensitas nyeri terendah 2 dan tertinggi 9. Dari estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% rata-rata intensitas nyeri adalah diantara 2-9. Perbedaan rata-rata intensitas nyeri antara pengukuran sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender adalah 1,533 dengan standar deviasi 0,915.

Salah satu manajemen nyeri yang dapat dilakukan adalah aromaterapi. Aromaterapi menggunakan minyak esensial lavender dipercaya memberikan efek

relaksasi bagi saraf dan otot yang tegang (Ernawati, 2021). Aromaterapi masuk ke rongga hidung melalui penghirupan akan langsung bekerja lebih cepat karena molekul minyak esensial yang mudah menguap, pada tubuh, pikiran, jiwa, dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh (Ernawati, 2021). Beberapa tetes minyak lavender bisa membantu menanggulangi insomnia, memperbaiki mood, menurunkan tingkat kecemasan, menurunkan intensitas nyeri dan memberikan efek relaksasi (Ernawati, 2021).

Penulis bermaksud untuk memahami dan mendalami kasus *post debridemen* ulkus diabetikum dalam menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dengan perbedaan pada penelitian sebelumnya, yaitu memberikan penerapan inhalasi aromaterapi lavender menggunakan alat/*diffuser*. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan inhalasi aromaterapi lavender dengan uap dari air hangat yang diberikan minyak esensial lavender dengan tujuan nantinya pasien dapat menerapkan aromaterapi dengan mudah di rumah. Sehingga, berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengangkat karya ilmiah akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Debridement Ulkus Diabetikum dalam Mengatasi Nyeri Akut dengan Intervensi Aromaterapi Lavender Di RSUD Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada karya ilmiah akhir ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Debridement Ulkus Diabetikum dalam Mengatasi Nyeri Akut dengan Intervensi Aromaterapi Lavender Di RSUD Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2023?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menjelaskan tentang pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Operasi Debridement Ulkus Diabetikum dalam Mengatasi Nyeri Akut dengan Intervensi Aromaterapi Lavender Di RSUD Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2023.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien post operasi debridement ulkus diabetikum dalam mengatasi nyeri akut di RSUD Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2023
- b. Menggambarkan efektifitas penerapan intervensi aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi debridement di RSUD Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2023.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Karya ilmiah akhir ini dapat di jadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang kompherensif.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Pasien

Pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan post debridemen diharapkan dapat mengurangi nyeri post debridemen setelah diberikan intervensi aromaterapi lavender.

#### b. Perawat

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi debridement ulkus diabetikum dengan dilakukannya intervensi aromaterapi lavender sesuai dengan SOP.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan pasien debridement ulkus diabetikum. Asuhan keperawatan ini dilakukan pada pasien dengan diagnosa nyeri akut di RSUD Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2023. Metode asuhan keperawatan dengan cara proses preoperatif, intraoperatif, dan post operatif. Diantaranya melakukan pengkajian keperawatan sampai dengan evaluasi. Jenis pengambilan data yang akan digunakan adalah kualitatif dengan study kasus yang dilakukan pada dua orang pasien. Waktu pelaksanaan ini dilakukan pada bulan Juni 2023.